KAJIAN TEORI

1. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN SEKOLAH
2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Demi mencapai tujuan dalam suatu lembaga dibutukan seorang pemimpin, lembaga pendidikan di sekoah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang terdiri atas dua kata dasar yaitu kepala dan sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kepala” diartikan sebagai pemimpin sedangkan kata “sekolah” diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran[[1]](#footnote-2). Jadi dilihat dari kata dasamya maka kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya di realisasikan.[[2]](#footnote-3) Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus

ditunjukan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahanya secara optimal.[[3]](#footnote-4)

Kepala sekolah adalah salah satu unsur yang hams memperhatikan semua hal yang ada di sekolah, kerena di tangan kepala sekolahlah tujuan sekolah tercapai dengan sistem manajemen sekolah yang diterapkan. Bagaimana sekolah tersebut memiliki kualitas sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah bertindak di dalamnya.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa kepala sekolah merupakan unsure yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan maka untuk menjadi kepala sekolah ada beberapa syarat yang hams dipenuhi. Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Persyaratan untuk menjadi kepala sekolah yaitu:[[4]](#footnote-5)

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, temtama di sekolah yang sejenis sekolah yang dipimpinnya.
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, temtama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
4. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, temtama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah. b. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, oleh karena itu peran kepala sekolah menurut Mulyasa yaitu:[[5]](#footnote-6)

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekeijaannya.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Upaya- upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kineijanya sebagai educator yaitu pertama; mengikutsertakan guru- guru dalam penetaran-penataran, untuk menamba wawasan para guru. kedua; kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekeija, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Ketiga; mengunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

1. Kepala sekolah sebagai administrator

Memiliki hubungan yang sangat erat dengan aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. kepala sekolah hams memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi pesertra didik, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasikeaarsipan dan mengelola administrasi keuangan.

1. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah hams mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk maningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini mempakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor hams diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

1. Kepala sekolah sebagai leader

Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, visi dan misi sekolah, kemampaun mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dan mendelegasikan tugas.

1. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubimgan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan barn, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

1. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasanan keija, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar. Setiap personal sekolah memiliki karakter yang tidak sama karena itu diperlukan perhatian dan pelayanan khusus dari kepala sekolah, agar mereka dapat meningkatkan profesionalismenya.

Melihat beberapa peran kepala sekolah di atas maka, kepemimpinan ke kepala sekolah di sekolah sangat berperan penting dalam membangun sekolah tersebut dengan baik. Kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal seperti bagaimana hubungan dengan masyarakat sekitar, bagaimana hubungan dengan semua tenaga pendidik dan bagaimana seorang kepala sekolah menjadi seseorang yang luar biasa di bagi semua orang yang ada di sekolah.

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sekolah a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.[[6]](#footnote-7) Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan atau pun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.[[7]](#footnote-8)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dari suatu proses usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian kegiatan pengunaan sumber daya manusia serta benda dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[[8]](#footnote-9)

Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran urnum. Seni adalah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Ia adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.[[9]](#footnote-10) Berikut ini pengertian manajemen menurut para ahli:[[10]](#footnote-11)

1. Menurut pendapat Stoner (1992:8) yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia manajeman merupakan proses perancanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasa usaha-usaha para anggota oraganisasi dan penggunaan sumberdaya organisasilainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[[11]](#footnote-12)
2. Menurut pendapat Kathryn M. Bartol dan David C. Martin (1995) yang dikutip oleh Rusman dalam bukunya yang beijudul manajeman kurikulum mengatakan manajeman adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka manajemen

adalah kemampuan merancang serta mempergunakan segala sumber daya secara efektif untuk mendapatkan hasil sesuai dengan perencanaan awal. Dikatakan bahwa menejemen sebagai suatu ilmu dimana terbuka akan hal-hal yang baru kemudian manajemen sebagai suatu seni yaitu bagaimana langkah kreatif yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan melalui teori manajemen kepala sekolah secara kreatif, inovatif menerapkannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakannya. b. Manajemen Sekolah

Manajemen persekolahan dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan segala sumber daya manusia maupun non manusia melalui pendekatan, teknik dan strategi tertentu dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[[12]](#footnote-13) Manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan altematif yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.[[13]](#footnote-14) Peran manajemen dari seorang kepala sekolah sangat diharapkan, peran seorang kepala sekolah dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk mepergunakan semua sumberdaya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di rencanakan. Menurut Syaiful Sagala fungsi manajemen sekolah terdiri atas:

1. Fungsi perencanaan

Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan, berapa biayanya dan siapa-siapa yang akan terlibat di dalamnya. Komponen yang harus direncanakan yaitu perencanaan sekolah mencakup kesiapan sumber daya manusia yang terkait mengelola sekolah, kualitas dan status sekolah peraturan maupun kebijakan. Program-program yang berpusat pada peningkatan kualitas pendidik, keberhasilan belajar peserta didik dan dukungan dari komite sekolah.

Dalam fungsi perencanaan ini hams difikirkan dengan sebaik- baiknya karena hal inilah yang sangat menentukan dalam merurumuskan tujuan sekolah yang akan ke depannya. Bisa dikatakan bahwa baik buruknya sekolah di masa yang akan datang tergantung dari bagaimana perencanaannya.

1. Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas- tugas pada orang-orang yang terlibat dalam keija sama sekolah. Pengorganisasian adalah keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang di dalam organisasi dan mengatur mekanisme keijannya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengorganisasian sekolah antara lain: menetapkan tugas yang hams di kerjakan; siapa yang mengerjakan; bagaimana tugas itu dikelompokkan; siapa melapor kesiapa; dan di mana keputusan itu hams diambil.

Ada keijasama antara semua pihak sekolah di mana semua orang memiliki tugas dan fungsi masing-masing, bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitasnya dalam bekerja sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik.

1. Fungsi penggerakan

Dalam melaksanakan fungsi pergerakan kepala sekolah merencanakan cara untuk memungkinkan guru, tenaga kependidikan dan personal sekolah lainnya secara teratur mempelajari seberapa baik ia telah memenuhi tujuan sekolah yang spesifik dapat meningkatkan mutu sekolah.[[14]](#footnote-15)

Menggerakkan dalam organisasi sekolah adalah merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias imtuk mencapai tujuan dengan semangat.

Kepala sekolah mendorong semua unsur sekolah untuk melakukan tugasnya dengan baik untuk agar mutu pendidikan dapat di capai.

1. Fungsi pengkoordinasian

Pengeorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses keijasama sehingga tercapai suatu sistem keija yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[[15]](#footnote-16) Koordinasi yang baik oleh kepala sekolah dapat menghindarkan kemungkinan teijadinya persaingan yang tidak sehat antara personal sekolah.

Koordinasi dapat diwujudkan dengan menggunakan cara: konferensi atau pertemuan lengkap yang mewakili unit keija di sekolah; pertemuaan berkala untuk pejabat tertentu; pembentukan panitia gabungan; mewawancarai personal sekolah untuk mengetahui hal yang penting berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya dan tersediannya buku pedoman organisasi dan tata keija.

Kepala sekolah mengelompokkan seluruh unsur yang ada dalam sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing serta kemampuan dari setiap tenaga pendidik. Keijasama sangat dibutukan antara semua unsur sekolah.

1. Fungsi pengarahan

Sebagai pengarah kepala sekolah berada pada tingkat pimpinan ekslusif tertinggi di sekolah. Diperlukan pengarahan oleh pengarah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan yaitu mampu mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekeija sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan.

Pengarahan dapat dipahami sebagai pemberian petunjuk bagaimana tugas-tugas harus di laksanakan, memberikan bimbingan selanjutnya dalam rangka perbaikan cara-cara keija.

Kepala sekolah yang adalah pemimpin teringgi harus bisa melihat bawahannya yang tidak melakukan tugas dengan baik sesuai dengan tujuan kemudian mempengaruhinnya agar mau mengangkat tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

1. Fungsi pengawasan

Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan.[[16]](#footnote-17)

Pengawasan meliputi: pemeriksaan apakah semua beijalan sesuai rencana yang di buat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan prinsip- prinsip yang ditetapkan.

Kepala sekolah mengamati semua hal yang dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan pegawai, apakah bekerja sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan ataukah belum. Jika temyata apa yang direncanakan belum dikerjakan maka seorang kepala sekolah harus melakukan perbaikan. c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer menurut Kamus Besart Bahasa Indonesia yaitu pertama, orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama diantara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran. Kedua, orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.[[17]](#footnote-18) Manajer di sekolah adalah kepala sekolah yang bertanggung jawab sepenuhnya atas apa yang terjadi di sekolah dan peijalanan sekolah kedepan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah terdiri atas:[[18]](#footnote-19)

1. Menyusun perencanaan sekolah/ madrasa untuk berbagai tingkat perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasa sesuai dengan kebutuhan
3. Memimpin sekolah/madrasa dalam rangka penyalagunaan sumberdaya sekolah/ madrasa secara optimal
4. Mengelolah perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasa menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasa yang kondusif dan inovatif bagi pembelajatran peserta didik.
6. Mengelolah guru dan staf dalam dalam rangka pendayagunaan sumberdaya secara optimal
7. Mengelola sarana dan prasaranasekolah/ madrasah dalamrangka pendayagunaan secaraoptimal.
8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.

Menurut Sagala yang dikutip oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang beijudul Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi:

Kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan seperti menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, mampu menyusun rencana strategis pengembangan sekolah berlandaskan kebijakan pendidikan nasional, mampu menyusun rencana oprasional pengembangan sekolah, mampu menyuusun rencana tahunan pengembangan sekolah, mampu meyusun rencana anggaran belanja sekolah berdasarkan rencana keija tahunan, mampu menyusun rencana program kegiatan dan mampu menyusun proposal kegiatan.

Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan seperti menguasai teori dan kebujakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah, mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah sesuai kebutuhan, mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit keija, menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan, mampu mengembangkan standar oprasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit keija, mampu melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat dan mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informal sekolah.

Mampu memimpin gum dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal seperti mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sarana, dan program strategi sekolah kepada seluruh gum dan staf, mampu mengkoordinasi gum dan staf dalam merealisasikan seluruh rencana untuk menggapai visi dan sasaran sekolah, mampu mengarakan dan memotivasi gum dan staf, mampu membangun keijasama tim dalam memajukan sekolah, mampu melengkapi gum dan staf dengan keterampilan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta untuk kemajuan sekolah, mampu memimpin rapat yang aspiratif dan persuasive dengan gum-gum, staf dan komite, mempu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan.

Mampu mengelola gum dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal seperti mampu merencanakan kebutuhan gum dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah, mampu melaksanakan rekmtmen dan seleksi gum dan staf sesuai dengan kewenangan sekolah, mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional gum dan staf.

Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah seprti mampu merencanakan kebutuhan fasilitas sekolah sesuai rencana pengembangan sekolah, mampu mengelola pengadaan fasilitas, mampu mengelola pemeliharaan fasilitas, mampu mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana sekolah, mampu mengelola penghapusan barang inventaris sekolah, mampu mengelola hubungan sekolah-masyrakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, mampu mengelola penerimaan peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah, mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekoah.[[19]](#footnote-20)

Suatu organisasi akan memiliki kekuatan tak terbatas jika anggotanya mempunyai komitmen untuk bekeija bagi suatu tujuan, bersatu dalam komitmen tersebut dan mempunyai system komunikasi yang efektif.[[20]](#footnote-21) Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah. Ia bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksananaan dan penilaian perubahan atau perbaiakan program pengajaran di sekolah [[21]](#footnote-22) Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah sebagai manajer yaitu mendorong semua pihak yang ada di sekolah untuk saling bekerjasama dalam mempergunakan semua hal yang ada di sekolah untuk menciptakan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Adapun keterampilan yang harus dimiliki manajer yaitu:[[22]](#footnote-23)

1. Keterampilan konsep, yaitu menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah. Keterampilan ini sebagian besar terjadi dalam perencanaan.
2. Keterampilan hubungan manusia yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, bergaul akrab, bisa bekeija sama, menciptakan iklim keqa yang kondusif.
3. Keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas langsung di lapangan dalam memecakan masalah.

Bila manajer merelakan diri untuk melayani kebutuhan bawahannya, dia akan menemukan berbagai hal yang menggembirakan.

Sebagai balasan mereka akan selalu melayani segala kebutuhannya dengan suka rela dan senang hati. [[23]](#footnote-24)

Sebagai manajer kepala sekolah harus bisa bekerjasama dengan semua bawahannya bisa saling mendukung dan saling memperhatikan. Dari keempat fungsi kepala sekolah di atas sangat nyata bahwa seorang kepala sekolah harus bekerja secara maksimal dan jika kepala sekolah sudah memiliki tiga keterampilan di atas maka manajemen kepala sekolah pasti tidak diragukan lagi.

1. Mutu Pendidikan

Mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau deraj at (kepandaian, kecerdasan).[[24]](#footnote-25) Pendidikan dalam bahasa Inggris, Education berasal dari bahasa Latin ducare (mendidik) artinya memberi peningkatan dan mengembangkan. Dalam pengertian yang luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu.[[25]](#footnote-26)

Dari kedua pengertian di atas maka mutu pendidikan dapat diartikan sebagai ukuran yang digunakan dalam suatu pendidikan untuk melihat sejauhmana pendidikan tersebut memiliki peningkatan dan perkembangan kecerdasan dan pengetahuan.

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelengara pendidikan yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi. Dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.[[26]](#footnote-27)

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Untuk memenuhi harapan mutu pendidikan yang tinggi tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen sekolah untuk mengoptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen sekolah dalam melaksanakan programnya. Desentralisasi fungsi-fungsi administrasi dan manajemen ini memberi kewenangan kepada kepala sekolah bersama seluruh personal sekolah untuk menentukan visi dan misi, menyusun perencanaan sekolah, memberi tugas kepada seluruh personal, memimpin menyelengarakan program sekolah, melakukan pengawasan dan perbaikan sesuai dengan keperluan.[[27]](#footnote-28)

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang kepala sekolah ketika ingin meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu bagaimana mengelolah pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah, memperlengkapi mereka dengan semua hal yang bisa mendukung mereka dalam mengeijakan tugas dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Sehingga Indikator mutu pendidikan terdiri atas:

1. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
2. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan pegawai
3. Proses belaj ar mengaj ar yang efektif
4. Pengembangan guru dan pegawai
5. Visi, misi dan strategi yang jelas
6. Keterlibatan orang tua dan masyarakat

Agar mutu pendidikan dapat tercapai maka indikator mutu pendidikan

harus diperhatikan oleh semua unsur yang ada di sekolah. Kepala sekolah

sebagai pemimpin tertinggi di sekolah berperan untuk semakin meningkatkan

mutu pendidikan dengan memperhatikan indikator yang telah dibahas diatas.

1. Manajemen Dalam Alkitab

1. Perj anj ian Lama

Manajemen dalam Alkitab dimulai ketika Allah menciptakan semua isi dunia mulai dari hari pertama hingga hari keenam (Kejadian 1:1-31). Allah menciptakan secara teratur dan bertahap sesuai dengan apa yang dibutukan ciptaan berikutnya, misalnya Allah memisakan darat dengan air, angkasa dengan segala jenis burung-burung dan di dalam air dengan segala jenis binatang yang dapat hidup di dalamnya dan akhimya diciptakannya manusia yang akan bertanggung jawab untuk semua ciptaan Allah yang lainnya. Segala sesuatunya telah diciptakan oleh Allah sunggu amat baik, maka Allah menciptakan manusia untuk bertanggung jawab dan mengelolah segala ciptaan Allah.

Kejadian 1:28 yang berbunyi “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” Kalau ayat ini dilihat dalam perspektif manajemen, berbagai hal manajerial terlihat dengan jelas seperti berikut:[[28]](#footnote-29)

1. Yang memberikan perintah adalah Allah,
2. perintah ditujukan kepada manusia yang dalam kacamata manajemen sering disebut karyawan/pekeija. Allah memandang manusia sebagai makhluk bertanggung jawab dan dapat melaksanakan perintah-Nya, itu sebabnya Allah memberikan perintah kepada manusia.
3. Rantai perintah antara Allah dan manusia tidak hanya membuat manusia tetap terhubung dengan Allah, tetapi sekaligus menunjukkan posisi Allah dan manusia dimana Allah sebagai pemberi perintah dan penerima laporan, sedangkan manusia sebagai pelaksana perintah dan pemberi laporan sebagai bukti tanggung jawabnya.
4. Manusia menerima perintah dari Allah karena itu manusia memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya.
5. Ketika Allah memberikan perintah kepada manusia, sebenamya, Allah sedang melimpahkan wewenang kepada manusia untuk melakukan pekeijaan Allah. Tujuan agar manusia dapat berperan dalam pengelolaan dunia secara efektif dengan kemampuan yang telah diberikan-Nya kepada manusia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen yang Allah lakukan sangat teratur dan tertib, dimana Allah menciptakan terlebih dahulu segala sesuatu yang akan menunjang keberlangsungan hidup semua mahluk hidup berikutnya dan pada akhimya menciptakan manusia yang akan bertanggung jawab untuk merawat dan mengelola semua ciptaan Allah lainnya.

Berdasarkan Kejadian 1:28 di atas nyata bahwa Allah menggunakan manajemen untuk membuat manusia sebagai karyawannya dapat mengerjakan apa yang telah perintakan-Nya kepada manusia. Allah menginginkan agar manusia dapat mempertanggung jawabkan apa yang menjadi tugasnya dan Allah terus melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manusia.

Contoh lain dalam Peijanjian Lama yaitu saran manajemen yang disampaikan Yitro kepada Musa. Musa merupakan salah satu tokoh besar dalam sejarah bangsa Israel. Kepemimpinan Musa dengan panduan Roh kudus (Bilangan 11:25) memeberikan kejemian pemahaman tentang misinya, ketabahan iman dan keteguhan hati menghadapi kesulitan. Musa bahkan menerapkan prinsip manajemen modem yaitu delegasi wewenang dalam pola manajemennya, dengan mendengarkan mertuanya yaitu Yitro, dengan mengangkat pemimpin yang akan membantu Musa dalam mengangkat tugas kepemimpinannya yaitu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang( Keluaran, 18:17-27). Karakter Musa memperlihatkan antara lain sifatnya sebagai “seorang yang sangat lembut hatinya” (Bilangan 12:3). Di dalam kelembutan dan keteguhan hatinya itu ia menghadap hadirat Allah, seraya menyembah dan meminta ampun bagi para pengikutnya yang memberontak, bahkan dia rela mempertaruhkan segala-galanya. Musa menunjukkan bahwa, ia tidak bekerja sendirian dan kuasa Allah selalu dipertujukkan dalam setiap pekerjaannya. Salah satu contoh ketika Musa mampu membuat laut Teberau dapat terbelah, sejak saat itulah bangsa Israel mulai mempercayai Musa sebagai pemimpin yang diutus Allah.

Musa ketika memimpin bangsa Israel mengalami banyak tantangan, namun hal ini tidaklah membuat misinya menjadi gagal. Sekalipun Musa tidak bisa memasuki tanah kanaan tapi Musa bisa dikatakan salah satu pemimpin yang sangat hebat dalam mengemban tugasnya untuk mengejar tujuannya yaitu membawa bangsa Israel keluar dari Mesir menuju tanah kanaan.

2. Perjanjian Barn

Rencana Yesus dalam karya pelayanan-Nya di dunia sangatlah jelas: untuk melakukan karya penebusan dan menggenapi janji Bapa. Menghadapi setiap tantangan, baik dari orang Farisi dan pemimpin Yahudi yang menolak- Nya maupun dari murid-Nya sendiri, Yesus tetap beijalan terus, konsisten pada rencana dan visi-Nya. Dalam dunia keija, rencana sangat menentukan. Meski demikian, masih banyak usaha yang dimulai tanpa memiliki rencana yang pasti dan bersifat jangka panjang.

Dari pemyataan di atas nyata bahwa yang pertama yang dilakukan oleh Yesus dalam manajemen yaitu adanya perencanaan dan dan konsisten dengan apa yang menjadi tujuan, siapa menghadapi tantangan hingga tujuan itu bisa tercapai.

Seni manajerial Yesus yaitu tanggap bereaksi, la segera bertindak saat ada yang membutuhkan pertolongan, la segera mengulurkan tangan sebelum Simon Petrus tenggelam saat beijalan di atas air, la juga mengajarkan para murid untuk segera meninggalkan kota yang memang menolak pemberitaan Injil dengan istilah “mengibaskan debu” (Matius 10:14), Yesus juga menerapkan proses evaluai terhadap murid-murid-Nya (misanya di Matius 13:51), la memastikan bahwa para murid mengerti apa yang la ajarkan. Evaluasi ini perlu di jalankan secara terus menerus dan rutin, Delegasi, Yesus sering mendelegasikan tugas pelayanan-Nya pada para murid. Ia misalnya mengutus beberapa murid untuk mendahului ke kota yang akan Ia kunjungi (Matius 26:18). Selain itu, para murid pun juga memiliki tugas ikut melayani doa kesembuhan (Matius 17:16). Ini membuktikan betapa pentingya delegasi tugas itu.[[29]](#footnote-30)

Melihat seni manajerial yang Yesus gunakan merupakan hal yang bagus jika digunakan dalam dunia pendidikan, Yesus bukan hanya melepaskan tanggung jawabnya untuk dikerjakan oleh Muridnya tetapi Yesus sendiri yang terlebih dahulu mengajari muridNya. Setelah Murid-Murid melakukan tugasnya maka Yesus melakukan evaluasi atau penilaian terhadap apa yang dikerjakan oleh muridNya.

Tokoh yang kedua yaitu Rasul Paulus, sejak terpanggilnya Paulus menjadi pelayan, ia selalu menentukan strategi untuk mencapai misi pelayanannya. Paulus bersama dengan murid-murid bekerjasama untuk melaksanakan tugas pelayanan memberitakan injil, (Kis. 9:19-31). Begitupun selanjutnya Paulus menekankan adanya kerjasama antara anggota yang memiliki perbedaan. Paulus dalam suratya dalam Galatia 6:2,4,5 menekankan saling bertolong-tolongan menanggung beban, setiap orang menguji pekeijannya sendiri, setiap orang akan memikul tanggung jawabnya sendiri. Hal ini diperlihatkan Paulus dalam tugas pelayannya, bahkan Paulus mengatakan kalau seorang tidak mau bekeija jangalah ia makan (2 Tes. 3:10b), di sini Nampak bahwa Allah memberikan mandat kepada manusia sebagai pemimpin untuk mampu melaksanakan setiap tugas yang telah di mandatkan kepadanya. Dalam Kitab Kisah Para Rasul 18:11 dieritakan tentang Rasul Paulus yang tinggal dengan orang percaya untuk untuk membina mereka. Salah satu cara Pulus dalam melakukan misi pelayanannya yaitu Rasul Paulus tidak memusatkan perhatiaan kepada dirinya sendiri, tetapi kepada orang yang dilayaninya (1 Kor. 9:20-21) tujuan pekeijaan misi Paulus yaitu menghasilkan pertobatan.[[30]](#footnote-31) Rasul Paulus bertekun dalam melaksanakan misinya, tidak memperdulikan hal-hal yang terjadi dengan dirinya (2 Kor. 11:23-30). Adapun hal-hal yang dilakukan Rasul paulus dalam melaksanakan misinya bekerjasama dengan rekan -rekannya menyadari bahwa Allahlah yang memanggil mereka untuk melakukan tugas pelayanan ini (Kisah Para Rasul 16:6,7).

Baik dalam kitab Peijanjian Lama maupun kitab Perjanjian Barn manajemen yang baik yang digunakan oleh tokoh alkitab sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Dalam manajemen perlunya ada pengawasan dan evaluasi untuk melihat apakah tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik.

1. W. J. S. Poerwadarminta, **Kamus Besar Bahasa Indonesia,** (Jakarta:Balai Pustaka, 1976), h.

482 dan 889 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mulyasa, **Manajemen Berbasis Sekolah,** (Bandun: Remaja Rosdakarya, 2011) h.126 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mulyasa, **Menjadi Kepala Sekolah Profesional,** (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2009) h.70. [↑](#footnote-ref-4)
4. Daryanto, **Administrasi Pendidikan** (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 93. [↑](#footnote-ref-5)
5. **Op., Cit.** Mulyasa, h.98-122. [↑](#footnote-ref-6)
6. Departemen Pendidikan Nasional, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 708. [↑](#footnote-ref-7)
7. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, **Manajemen Pendidikan,** (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 87. [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiyanto Wiryoputro, **Dasar-dasar Manajemen Kristiani** (Jakarta: BPK Guming Mulia, 2004), h. 1-2. [↑](#footnote-ref-9)
9. George R. Terry, Leslie W. Rue, **Dasar-dasar Manajemen,** (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

h. 2. [↑](#footnote-ref-10)
10. Rusman, **Manajeman Kurikulum** (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 121. [↑](#footnote-ref-11)
11. **Op.,Cit.** Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, h. 86. [↑](#footnote-ref-12)
12. Seri School Reform 2002, **Pedoman Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah** (Direktorat Pnedidikan Menengah Umum, 2002) h. 18. [↑](#footnote-ref-13)
13. **Op., Cit.** Syaiful Sagala, h. 450. [↑](#footnote-ref-14)
14. **Ibid,** h. 56,61. [↑](#footnote-ref-15)
15. **Op.,Cit.** Seri School Reform 02, h.16. [↑](#footnote-ref-16)
16. **Op., Cit.** Syaiful Sagala, h. 64,65. [↑](#footnote-ref-17)
17. Departemen Pendidikan Nasional, **h. 708.** [↑](#footnote-ref-18)
18. Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 [↑](#footnote-ref-19)
19. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, **Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah** (Bandung: Afabeta, 2013) h. 120-122 [↑](#footnote-ref-20)
20. Myron Rush, **Manajemen Menurut Pandangan Alkitab** (Malang: Gandum Mas, 2002), h. [↑](#footnote-ref-21)
21. **Op., Cit.** Mulyasa, h.41. [↑](#footnote-ref-22)
22. Made Pidarta, **Manajemen Pendidikan Indonesia** (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.2. [↑](#footnote-ref-23)
23. **Op., Cit.** Myron Rush, h.13. [↑](#footnote-ref-24)
24. **Op., Cit.** Departemen Pendidikan Nasional, h. 768. [↑](#footnote-ref-25)
25. Muhibbin Syah, **Psikologi Pendidikan** (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), h.10. [↑](#footnote-ref-26)
26. **Op., Cit.** Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, h. 287- [↑](#footnote-ref-27)
27. **Op., Cit.** Syaiful Sagala, h. 170. [↑](#footnote-ref-28)
28. **[http://ekonomi.kompasiana.com/manaieinen/2014/08/02/keiadian-128-dalain-perspektif- manaiemen-666787.html](http://ekonomi.kompasiana.com/manaieinen/2014/08/02/keiadian-128-dalain-perspektif-manaiemen-666787.html)** diunduh Senin, 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-29)
29. <http://spirittoc.com/manajemen-yesus/>, diunduh Senin, 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-30)
30. Eckhard J. Schnabel, **Rasul Paulus Sang Misionaris,** (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 244. [↑](#footnote-ref-31)